

Wegrow : Platform Pendidikan Berbasis Website Dalam Mendukung Penyetaraan Akses Pendidikan Bagi Perempuan

Apriliya Kurnianti¹, Reza Giga Isnandaz², Yoga Adhi Prasetya³

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, (0274) 387656
e-mail: aprilia@ft.umy.ac.id

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, (0274) 387656
e-mail: adiatsa.putra.ft18@mail.umy.ac.id, Haris.setyawan@ft.umy.ac.id, risang.prakosa.ft17@mail.umy.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.960>

Abstract

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, indeks ketimpangan gender pada tahun 2019 adalah 0,421 persen. Terdapat jutaan artikel dan modul pembelajaran yang dapat diakses melalui internet, namun tidak semua perempuan dapat memilah dan menggunakan kesempatan tersebut dengan baik. Akses pendidikan yang banyak, namun belum tersegmentasi khusus bagi perempuan yang kurang fasih dalam literasi digital, maka hal ini menjadi cukup sulit. Akses pendidikan bagi perempuan masih dianggap biasa. Stigma yang berkembang di masyarakat bahwa perempuan tidak harus memiliki pendidikan tinggi dan proses belajarnya berhenti ketika sudah menikah atau berhenti sekolah. Perempuan merupakan salah satu elemen masyarakat yang memiliki peran dan fungsinya. Perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki harus bisa mengoptimalkan peran strategisnya dalam sebuah pembangunan. Namun untuk mencapai itu, perempuan masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang beragam terlebih dalam lingkup gender [1]. Dengan adanya WeGrow, platform bidang teknologi dan pendidikan berbasis website diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran bagi perempuan yang bisa disesuaikan dengan filterisasi usia dan status sehingga pengguna nantinya bisa mendapatkan info dan pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya. Fungsi utama platform WeGrow adalah sebagai pusat informasi dan ilmu (learn) yang menjadi jembatan antara perempuan dan ahli terkait (bridge). metode yang digunakan dalam pengabdian meliputi : 1). Identifikasi masalah, 2). Tahap pelaksanaan, 3). Evaluasi.

Kata kunci: WeGrow, Perempuan, Website

Abstract

Based on data from the Central Statistics Agency, the gender inequality index in 2019 was 0.421 percent. There are millions of articles and learning modules that can be accessed through the internet, but not all women can sort out and use these opportunities well. Access to education is a lot but not yet segmented specifically for women who are not fluent in digital literacy, this becomes quite difficult. Access to education for women is still considered normal. There is a growing stigma in society that women do not have to have higher education and the learning process stops when they get married or stop going to school. Women are one element of society that has a role and function. Women as equal partners of men must be able to optimize their strategic role in a development. However, to achieve this, women are still faced with various problems, especially in the gender sphere [1]. With WeGrow, a website-based technology and education platform is expected to become a learning center for women that can be adjusted according to age and status filtering. So that users will be able to get information and learning according to their wishes. The main function of the WeGrow platform is as a center of information and knowledge (learn) that becomes a bridge between women and related experts (bridge). the methods used in the service include: 1). Problem identification, 2). Implementation stage, 3). Evaluation.

Keyword: WeGrow, Woman, Website

Pendahuluan

Hak Asasi manusia adalah hak yang harus dipenuhi oleh segala kalangan karena hak asasi manusia tidak memberikan batasan terhadap jabatan tertentu [2]. Hak-hak asasi perempuan masih belum terlindungi. Kesetaraan dan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan sering menjadi pusat perhatian dan menjadi komitmen bersama untuk melaksanakannya. Akan tetapi dalam kehidupan sosial, pencapaian kesetaraan akan harkat dan martabat perempuan masih belum menunjukkan kemajuan yang signifikan [3]. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik wilayah Yogyakarta, garis kemiskinan di pedesaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun untuk periode 2013 - 2020 [4]. Kondisi pendidikan perempuan yang umumnya lebih rendah akan menjadikan perempuan tertinggal dalam segala hal. Beban yang lebih berat juga akan dialami perempuan. Karena ketidakmampuannya dalam memiliki keterampilan yang cukup akibat pendidikan yang rendah, maka pilihan pekerjaan pun tidak banyak yang dapat dilakukan, selain menjadi Pembantu Rumah Tangga (PRT), Tenaga Kerja Wanita (TKW), buruh, pengemis, Pekerja Seks Komersial (PSK) dan pekerjaan dengan upah rendah lainnya. Hal ini tentu akan mengancam

masa depan perempuan yang juga berarti mengancam masa depan bangsa dan negara [5]. Pandangan yang menolak prinsip kesetaraan gender semacam ini, baik secara eksplisit maupun implisit, bukan hanya berada di sebagian masyarakat, tetapi juga di sebagian kalangan partai politik dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) [6].

Bangunkerto adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Salah satu dusun yang ada di desa Bangunkerto adalah dusun Jurugan. Dusun Jurugan juga pernah menjadi wakil Kabupaten Sleman untuk mengikuti verifikasi lapangan lomba program kampung iklim tingkat Provinsi DIY Tahun 2019 yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2019. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bapak dukuh dari Dusun Jurugan menceritakan bahwa sebagian besar warga dusun khususnya wanita adalah ibu rumah tangga. Perempuan ada kalanya suatu saat menjadi penopang ekonomi keluarganya. Utamanya dalam urusan keuangan, ketergantungan mereka kepada laki-laki berpotensi menjadi hal yang kontraproduktif dengan semangat kesetaraan [7].

Bapak dukuh ingin para wanita di dusunnya menjadi wanita yang produktif agar dapat ikut membantu dalam mengembangkan perekonomian keluarganya. Program yang pernah dijalankan oleh bapak dukuh beserta istri adalah program bank sampah. Melalui program bank sampah, ibu dukuh sendiri memiliki keinginan agar warganya mempunyai edukasi terkait pengolahan limbah sampah agar dapat diolah kembali menjadi barang-barang yang bernilai jual. Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih banyak dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah baik kendala ekonomi, sosial budaya, maupun penerapan teknologi. Padahal, sampah menjadi salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan karena pada dasarnya setiap manusia pasti akan menghasilkan sampah [8]. Selain pengolahan sampah, bapak dukuh juga berkeinginan agar para ibu rumah tangga di desanya dapat mempelajari tentang cara mengembangkan tanaman buah dan sayur dan juga keterampilan lainnya sehingga perempuan di Desa Jurugan mampu bersaing dengan perempuan di daerah lain. Selain pengetahuan tentang mengolah sampah dan tanaman organik, hal lain yang ingin dikembangkan adalah pengetahuan para perempuan dalam hal membuat barang kerajinan. Wawasan mengenai keanekaragaman produk aksesoris yang dapat meningkatkan mutu produk yang masih rendah. Akses terhadap teknologi yang masih kurang untuk meningkatkan pengetahuan sehingga produknya mampu bersaing tidak hanya di lingkungannya, tetapi lingkungan yang lebih luas [9]. Pilihan strategi pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan dengan sasaran perempuan dan keluarga salah satunya adalah peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis potensi dan sumber daya lokal [10].

Harapannya dengan adanya aplikasi website WeGrow dapat membantu para ibu-ibu di Dusun Jurugan untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat pembuatan website WeGrow sendiri terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah dilakukan dengan cara mengundang warga setempat yang merupakan kelompok ibu-ibu PKK dan juga pemuda desa. Dalam pertemuan tersebut, dilakukan wawancara singkat dengan pertanyaan seputar kegiatan harian mereka dan apa yang mereka harapkan dari pengembangan website WeGrow ini. Dari total 39 warga perempuan yang hadir pada acara tersebut, rata-rata usianya berada pada kisaran 26-40 tahun dan sebanyak 22 orang merupakan ibu rumah tangga. Hasil wawancara pada peserta menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengharapkan website WeGrow berisi tentang 4 kriteria yaitu pendidikan, kreativitas, hiburan, dan resep masakan.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah dilakukan proses identifikasi masalah, disusunlah program kerja untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tahap pelaksanaan melibatkan pihak pelaksana kegiatan dari dosen, mahasiswa, dan juga ibu dukuh selaku narasumber untuk mengisi konten pada website. Tahap selanjutnya memberikan pelatihan penggunaan website kepada warga yang ditunjuk sebagai admin.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kepuasan dari pihak desa terkait pembuatan website yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada 30 orang perempuan yang merupakan pengurus desa dan juga warga setempat yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Responden akan mengisi masing-masing pertanyaan dengan melakukan ceklist pada kolom SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Hasil dan Pembahasan

Tahap pengembangan website dimulai dari tahapan pembuatan logo untuk desa wisata tersebut. Konsep pesan yang ingin disampaikan melalui logo yang dibuat adalah perempuan bisa. Logo yang dibuat seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1 Desain Logo

Konsep logo WeGrow memiliki makna :

a. Bentuk dasar

Untuk logogram adalah bentukan dari perempuan dengan tambahan 2 garis di sisi kanan yang menggambarkan perempuan yang kuat dan tahan terhadap terpaan angin. Angin dalam hal ini diartikan sebagai ujian.

b. Warna

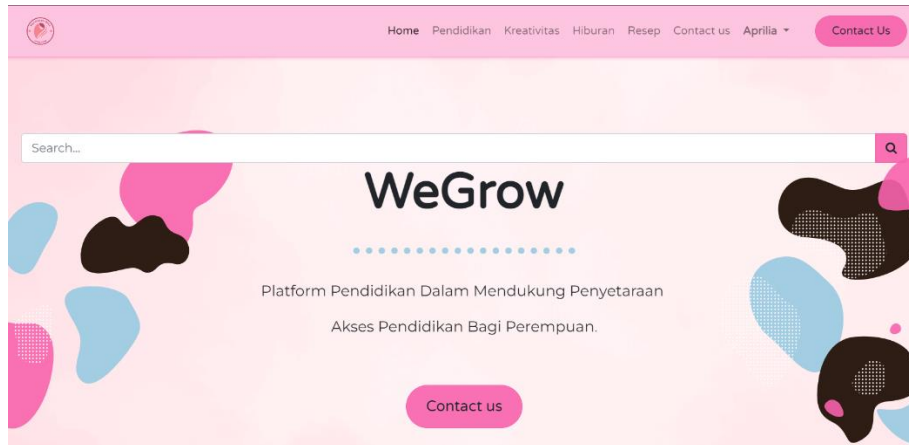
Warna yang diambil adalah warna merah muda yang merupakan warna yang paling banyak digemari oleh perempuan.

c. Logotype

Untuk logotype yang digunakan pada tulisan “Perempuan Bisa” dan Wegrow adalah montserrat classic.

Website WeGrow berisi informasi berdasarkan empat kategori utama yaitu pendidikan, kreativitas, hiburan, dan resep. Berikut penjelasan masing-masing fitur :

1. Halaman Utama



Gambar 2 Halaman Utama Web

Halaman utama ditunjukkan pada Gambar 2. Halaman ini berisi informasi umum terkait penjelasan singkat fungsi dari website.

2. Halaman Info

Halaman ini berisi tentang info singkat kategori utama yang akan menjadi konten utama dari website. Terdapat empat kategori utama yang akan dimuat didalam website yaitu pendidikan, kreativitas, hiburan, dan resep.

3. Halaman Pendidikan

Halaman ini berisi tentang konten-konten yang berbaur pendidikan seperti cara menanam sayur hidroponik, pengetahuan seputar kehamilan, dan pendidikan lainnya.

4. Halaman Kreativitas

Halaman ini berisi tentang konten-konten untuk meningkatkan kreativitas warga setempat seperti cara membuat kerajinan tangan baik berupa merajut, mengolah sampah menjadi produk yang bernilai jual, atau membuat kreativitas lainnya.

5. Halaman Hiburan

Halaman ini berisi seputar berita-berita terkini yang sedang viral. Konten dapat berupa info seputar sinetron, drakor, maupun info-info menarik lainnya.

6. Halaman Resep

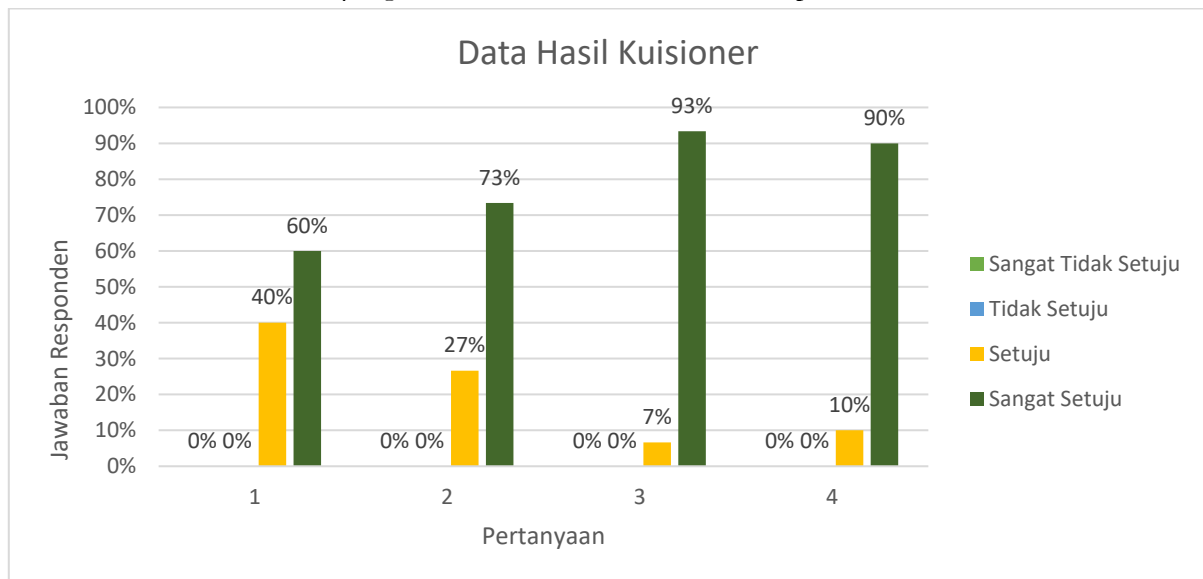
Halaman ini berisi seputar resep-resep makanan sehari-hari yang dapat dipraktikkan di rumah dan tidak menutup kemungkinan dari resep-resep yang ada dapat dimanfaatkan untuk membuat olahan yang dapat dijual ke pasar dan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Setelah website selesai dibangun, kegiatan selanjutnya adalah mengadakan acara sosialisasi tentang website WeGrow yang diselenggarakan bersamaan dengan acara pertemuan ibu-ibu. Selama berlangsungnya acara, para peserta terlihat antusias. Evaluasi dari kegiatan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Kuisioner terdiri dari beberapa pertanyaan terkait website yang dibangun seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Kuisioner Penilaian Website

No.	Pertanyaan	Keterangan			
		STS	TS	S	SS
1	Apakah website yang telah dibuat dapat digunakan dengan mudah oleh user?				
2	Apakah website yang dibuat sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan?				
3	Apakah website yang dibuat membantu menambah wawasan khususnya perempuan di Dusun Jurugan?				
4	Apakah konten dari website mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari?				

Hasil analisa dari kuisioner yang telah diisi oleh ibu-ibu terlihat pada Gambar 8.



Gambar 3 Evaluasi Pembuatan Website

Gambar 3 menunjukkan hasil evaluasi pembuatan website yang diperoleh rata-rata responden puas dengan hasil website yang sudah dibuat. Hasil ini menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pembuatan website WeGrow sangat diterima dengan puas oleh ibu-ibu di Dusun Jurugan.

Simpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah tercapainya tujuan dari pengabdian yaitu membuat website untuk digunakan sebagai salah satu media pendukung peningkatan wawasan dan pendidikan bagi ibu-ibu di Dusun Jurugan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan UMY dan LPM UMY yang telah memberikan dukungan finansial berupa dana hibah pengabdian pada masyarakat melalui program PKM. Terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu Dukuh Dusun Jurugan yang telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] D. A. Nurlatifah, D. Sumpena, and F. A. Hilman, "Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta)," *Az-Zahra J. Gend. Fam. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–45, 2020, doi: 10.15575/azzahra.v1i1.9463.
- [2] K. Ummah, S. Idayanti, F. Dian Aryani, T. Vika Widyastuti, and A. Irwan Hamzani, "Khadimul Ummah Journal of Social Dedication PENDAMPINGAN PEREMPUAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN MENUJU PEREMPUAN BERDIKARI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KOTA TEGAL FEMALE ASSISTANCE OF CORRECTIONAL RESIDENTS TOWARDS WOMEN IN THE CORRECTIONAL INSTITUTION OF TEGAL CITY," 1995, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v3i1>.
- [3] A. Prantiasih, "Hak Asasi Manusia Bagi Perempuan," *J. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 25, no. 1, pp. 10–15, 2012, [Online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5501>.
- [4] Badan Pusat Statistik Provinsi Kepri, "Statistik kemiskinan," *Bps.Go.Id*, no. 27, pp. 1–16, 2021.
- [5] I. Ulya, "PENDIDIKAN BERBASIS KESETARAAN GENDER: Studi Kebijakan Pemerintah dan Aplikasinya dalam Pendidikan," *MAGISTRA Media Pengemb. Ilmu Pendidik. Dasar dan Keislam.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–32, 2018, doi: 10.31942/mgs.v4i1.946.
- [6] N. Azizah, Z. Maulana, and A. Maksum, "Kesetaraan Gender Sebagai Kunci Aisyiyah Berkemajuan," *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabd. Masy.*, pp. 805–811, 2021, doi: 10.18196/ppm.34.298.
- [7] M. Kamaluddin, "Program Pendampingan Perempuan Bagi Pegiat Industri Rumahan," *SOSFILKOM J. Sos. Filsafat dan Komun.*, vol. 12, no. 02, pp. 29–35, 2019, doi: 10.32534/jsfk.v12i02.570.
- [8] D. I. Desa and K. Banyumas, "PENGEMBANGAN BISNIS PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS WEBSITE," vol. 5, no. 2, pp. 122–127, 2021.
- [9] D. Masduki, Y. Widianingsih, and H. Simanihuruk, "Perempuan Melalui Aplikasi Pinterest," 2020.
- [10] D. C. Puspitasari, "Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga," *J. Pemikir. Sociol.*, vol. 1, no. 2, p. 69, 2015, doi: 10.22146/jps.v1i2.23445.